



**PENGARUH SANKSI PERPAJAKAN, E-FILING DAN KESADARAN
WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
ORANG PRIBADI**

Naisya Gunarsa¹, Angela Dirman²

^{1,2}Universitas Mercu Buana

Email: 43220120029@student.mercubuana.ac.id, angela.dirman@mercubuan.ac.id

Info Artikel	Abstrak
Kata Kunci: Sanksi Pajak, E-Filing, Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Pengaruh Sanksi Perpajakan, E-Filing Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi". Dari penelitian ini variabel independen terdiri dari Sanksi Pajak, E-Filing dan Kesadaran Pajak dan variabel dependennya adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak di KPP Jakarta Kembangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji Convergent validity, Discriminant Validity, Composite Reliability dan Internal Consistency Reliability / Cronbach's Alpha, MultiCollinearity, R, Square, Goodness or FIT, F Square, dan Path Coefficients. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan diolah menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) menggunakan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. E-Filing berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan Kesadaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap wajib paja orang pribadi

Info Article	Abstract
Keywords: Tax Sanctions, E-Filing, Taxpayer Awareness, Individual Taxpayer Compliance.	<i>This research aims to determine "The Influence of Tax Sanctions, E-Filing and Taxpayer Awareness on Individual Taxpayer Compliance". From this research the independent variables consist of Tax Sanctions, E-Filing and Tax Awareness and the dependent variable is Individual Taxpayer Compliance. The population in this research is Taxpayers at the Jakarta Kembangan KPP. The data analysis techniques used in this research include tests of Convergent Validity, Discriminant Validity, Composite Reliability and Internal Consistency Reliability / Cronbach's Alpha, MultiCollinearity, R, Square, Goodness or FIT, F Square, and Path Coefficient. Primary data were collected through direct questionnaire distribution and processed using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Square (PLS) using SmartPLS 4.0. The results of this research indicate that tax sanctions do not have a significant effect on individual taxpayer compliance. E-Filing has a significant effect on individual taxpayer compliance and tax awareness has no significant effect on individual taxpayers.</i>

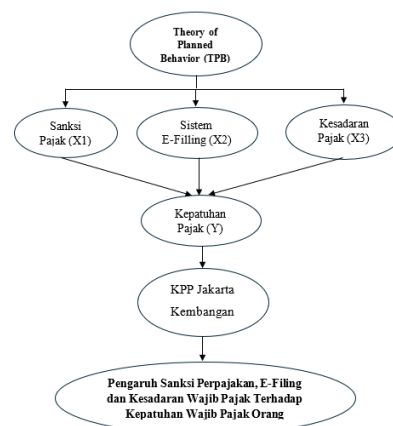
I. PENDAHULUAN

Penerimaan pajak merupakan sumber pendapatan utama APBN di Indonesia (Erica, 2021) dan berperan penting dalam pembiayaan pembangunan nasional (Halimi & Waluyo, 2019). Pajak bersifat wajib sesuai dengan Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan Nomor 16 Tahun 2009 (Erica, 2021). Realisasi penerimaan pajak dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan tinggi dapat mengurangi tax gap, sehingga penerimaan aktual mendekati target (Supriatiningsih & Jamil, 2021). Di KPP Jakarta Kembangan, terjadi penurunan kepatuhan wajib pajak pada 2023, dengan pelaporan SPT tahunan hanya mencapai 92,74% dari target. Sebelumnya, pada 2021 dan 2022, pelaporan SPT melebihi target (100,45% dan 111,57%). Namun, penerimaan pajak pada 2023 melebihi target, yaitu 134,12%, lebih tinggi dibandingkan 2022 (110,13%) dan 2021 (102,40%) (Kepala KPP Kembangan, 2023). Sebagian besar penerimaan pajak di KPP Jakarta Kembangan berasal dari wajib pajak pribadi, mencapai 91,96% dari total populasi wajib pajak (Kepala KPP Kembangan, 2023).

Fenomena ini terjadi karena Indonesia menerapkan sistem perpajakan *Self-Assessment*, yang memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung, menyeteror, dan melaporkan kewajiban perpajakan mereka (Erica, 2021). Kepatuhan pajak dipengaruhi oleh faktor ekonomi, seperti sanksi perpajakan dan peraturan, serta faktor non-ekonomi, seperti etika dan persepsi individu terhadap pajak (Al-Zaqeba & Al-Rashdan, 2020). Sanksi perpajakan, termasuk sanksi administrasi berupa denda, bunga, dan kenaikan, bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan (Supriatiningsih & Jamil, 2021). Beberapa penelitian (Halimi & Waluyo, 2019; Meilita & Pohan, 2022; Erica, 2021) menunjukkan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan, sementara penelitian lain (Supriatiningsih & Jamil, 2021; Fatmawati & Adi, 2022; Sihombing & Maharani, 2020) menyatakan sebaliknya.

Selain sanksi, pemerintah menyediakan layanan E-Filing yang memudahkan wajib pajak dalam melaporkan kewajiban perpajakan secara real-time dan akurat (Lubis & Suryani, 2020). Penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara E-Filing dan kepatuhan pajak (Meilita & Pohan, 2022; Supriatiningsih & Jamil, 2021), meskipun ada penelitian yang menyatakan tidak ada pengaruh (Rakhamawati & Rusydi, 2020). Kesadaran pajak, yang mencakup pemahaman terhadap peraturan perpajakan, juga mempengaruhi kepatuhan wajib pajak (Dewi et al., 2022; Taing & Chang, 2020; Meilita & Pohan, 2022).

Penelitian ini mengembangkan penelitian Gunawan (2021) dengan menambahkan variabel sanksi perpajakan dan kesadaran pajak, serta menggunakan data dari KPP Jakarta Kembangan pada tahun 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sanksi perpajakan, penerapan E-Filing, dan kesadaran pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi di KPP Jakarta Kembangan pada tahun 2024.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

- H₁ : Sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi.
H₂ : E-Filing berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi.
H₃ : Kesadaran pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antara kebijakan E-Filing, sanksi perpajakan, dan kesadaran pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan desain penelitian kausal (Creswell & Clark, 2018). Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner *online* kepada wajib pajak pribadi di KPP Kembangan, Jakarta Barat (Ghozali, 2016). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 1-5, dan analisis data dilakukan dengan software SmartPLS versi 4.0. Definisi Operasional Variabel:

- Variabel Independen:
 1. Sanksi Pajak (X1): Merujuk pada sanksi administrasi berupa denda atau bunga bagi wajib pajak yang terlambat atau salah bayar (Undang-Undang No. 28 Tahun 2007).
 2. E-Filing (X2): Penyampaian SPT secara elektronik melalui internet (Peraturan Direktorat Jenderal Pajak No. PER-1/PJ/2014).
 3. Kesadaran Pajak (X3): Perilaku wajib pajak yang melaporkan SPT dengan benar dan melakukan pelunasan pajak sesuai kewajiban (Undang-Undang No. 28 Tahun 2007).
- Variabel Dependen: Kepatuhan Pajak (Y): Wajib pajak yang memenuhi kewajiban perpajakan sesuai aturan yang berlaku, tanpa perlu pemeriksaan atau ancaman (Nurmantu dalam Rahayu, 2017; Gunadi, 2013).

Populasi dan Sampel Penelitian:

- Populasi: Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi terdaftar di Kantor Pratama Pajak Kembangan Jakarta Barat, dengan jumlah 138.747 wajib pajak pada tahun 2024 (Hair et al., 2021; Bougie & Sekaran, 2019).
- Sampel: Sampel penelitian diambil menggunakan metode *random sampling* yang mencerminkan karakteristik populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (Bougie & Sekaran, 2019; Sugiyono, 2019). Berdasarkan rumus Hair et al. (2010), dengan 24 item pertanyaan yang mengukur 4 variabel, jumlah sampel yang diperlukan adalah 120 responden (24×5). Penggunaan sampel ini sesuai untuk populasi yang dinamis, mengingat jumlah wajib pajak dapat berubah setiap tahun. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, karena tingkat kesalahan 10% dianggap terlalu tinggi untuk penelitian sosial (Ghozali, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner, yang bertujuan untuk mengumpulkan data kuantitatif dalam jumlah besar (Sugiyono, 2017; Ghozali, 2016). Kuesioner dibagi menjadi dua bagian: pertama, berisi pertanyaan tertutup yang dikembangkan dari pendekatan TPB, dengan 24 pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian terdahulu (Sanusi, 2013). Bagian kedua mengumpulkan data demografis responden, seperti jenis kelamin, umur, pekerjaan, dan pendapatan.

Metode Analisis Data

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang terkumpul, termasuk pengukuran rata-rata, varians, dan distribusi (Hartono, 2010; Ghozali, 2018). Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang kondisi responden dan karakteristik

variabel penelitian. Data dianalisis menggunakan IBM SPSS untuk menghasilkan nilai rata-rata, standar deviasi, dan persentase.

Pengujian SmartPLS:

Model Pengukuran (Outer Model): Outer model mengukur validitas dan reliabilitas indikator, menggunakan uji seperti Convergent Validity, Discriminant Validity, dan reliabilitas Composite Reliability (Hair Jr et al., 2021).

Model Struktural (Inner Model): Inner model menguji hubungan antar variabel laten, termasuk uji seperti MultiCollinearity, R², F Square, dan Path Coefficients (Hair Jr et al., 2021).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif responden dalam penelitian ini menguraikan gambaran umum terkait jenis kelamin, pekerjaan dan penghasilan.

Tabel 1 Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	85	70.8	70.8	70.8
	Laki-Laki	35	29.2	29.2	100.0
Total		120	100.0	100.0	

Sumber : Pengolahan Data dengan IBM SPSS Statistics 29

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas 120 responden Perempuan sebanyak 85 responden atau sebesar 70.8%. Jadi, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden berjenis kelamin Perempuan.

Tabel 2 Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pegawai Swasta	16	13.3	13.3	13.3
	PNS	57	47.5	47.5	60.8
	Pegawai BUMN	4	3.3	3.3	64.2
	Lainnya	42	35.0	35.0	99.2
	Wiraswasta	1	.8	.8	100.0
Total		120	100.0	100.0	

Sumber : Pengolahan Data dengan IBM SPSS Statistics 29

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas 120 responden terdapat 57 responden atau sebesar 47.5% dengan pekerjaan sebagai PNS, terdapat 42 responden atau sebesar 35% dengan pekerjaan lainnya.

Tabel 3 Penghasilan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<5 Jt	48	40.0	40.0	40.0
	>5 Jt	72	60.0	60.0	100.0
Total		120	100.0	100.0	

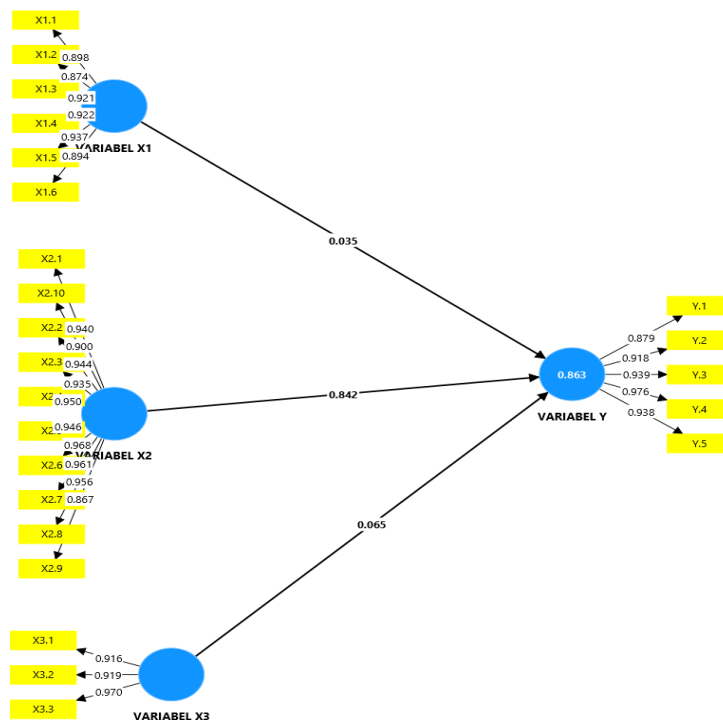
Sumber : Pengolahan Data dengan IBM SPSS Statistics 29.0

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas 120 responden terdapat 72 responden atau sebesar 60% dengan penghasilan >5jt dan 48 responden atau sebesar 40% memiliki penghasilan <5jt.

Outer Model

Uji Validitas Konvergen / *Convergent Validity*

Pengujian *Convergent Validity* adalah menghitung dari masing-masing indikator konstruk yang dihitung dengan PLS 4.0. Menurut Chin dalam Ghozali (2014), suatu indikator dinyatakan validitas yang baik jika nilainya lebih besar dari 0.70 dan sedangkan nilai loading faktor 0.50 – 0.60 dapat diangkap cukup. Maka berdasarkan kriteria ini, bila ada loading faktor yang nilainya dibawah 0.50 maka akan dibuang atau di drop dari model (Ghozali, 2014).



Sumber: Hasil Pengolahan Data Smart PLS 4.0

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa hasil semua variabel dan indikator telah memenuhi *convergent validity*, karena memiliki *loading factor* diatas 0.60.

Uji Validitas Diskriminan / *Discriminant Validity*

Pengujian Validitas Diskriminan yaitu pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Indikator dapat dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor* tertinggi kepada konstruk yang akan dituju, yang akan dibandingkan dengan *loading factor* pada konstruk lain. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten telah memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik daripada indikator di blok yang lain. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* ialah dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk lainnya dalam model, maka dapat dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Maurencia et al., 2021).

Tabel 4 Uji Discriminant Validity (Fornell Larcker)

VARIABEL	SANKSI PAJAK (X1)	E-FILING (X2)	KESADARAN PAJAK (X3)	KEPATUHAN PAJAK (Y)
SANKSI PAJAK (X1)	0.908			
E-FILING (X2)	0.869	0.937		
KESADARAN PAJAK (X3)	0.846	0.846	0.935	
KEPATUHAN PAJAK (Y)	0.822	0.928	0.807	0.931

Sumber: Hasil Pengolahan Data Smart PLS 4.0

Interpretasi tabel sebagai berikut, Sanksi Pajak (X1) memiliki nilai *square root AVE* sebesar 0.908, yang lebih besar daripada korelasinya dengan E-Filing (0.869), Kesadaran Pajak (0.846), dan Kepatuhan Pajak (0.822). E-Filing (X2) memiliki nilai *square root AVE* sebesar 0.937, yang lebih besar daripada korelasinya dengan Kesadaran Pajak (0.846) dan Kepatuhan Pajak (0.928). Kesadaran Pajak (X3) memiliki nilai *square root AVE* sebesar 0.935, yang lebih besar daripada korelasinya dengan Kepatuhan Pajak (0.807). Kepatuhan Pajak (Y) memiliki nilai *square root AVE* sebesar 0.931, yang lebih besar daripada korelasinya dengan semua konstruk lainnya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki validitas diskriminan yang baik karena nilai *square root AVE* di diagonal lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar konstruk di kolom yang sama. Dengan demikian, model ini memenuhi kriteria Fornell-Larcker untuk validitas diskriminan, yang menunjukkan bahwa setiap konstruk cukup berbeda satu sama lain.

Uji Reliabilitas

Uji *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Tabel 5 Hasil Pengujian *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
SANKSI PAJAK (X1)	0.958	0.966	0.966	Reliable
E-FILING (X2)	0.985	0.985	0.986	Reliable
KESADARAN PAJAK (X3)	0.928	0.936	0.955	Reliable
KEPATUHAN PAJAK (Y)	0.961	0.963	0.97	Reliable

Sumber: Hasil Pengolahan Data Smart PLS 4.0

Berdasarkan hasil pengujian *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* menunjukkan hasil nilai yang memuaskan, karena seluruh variabel laten memiliki nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* > 0.70.

Inner Model

Uji *MultiCollinearity*

Tabel 6 Nilai Inner VIF

VARIABEL	Sanksi Pajak (X1)	E-Filing (X2)	Kesadaran Pajak (X3)	Kepatuhan Pajak (Y)
Sanksi Pajak (X1)				4.976
E-Filing (X2)				4.959
Kesadaran Pajak (X3)				4.271
Kepatuhan Pajak (Y)				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Smart PLS 4.0

Berdasarkan Nilai Inner VIF untuk Uji Multikolinieritas adalah hasil evaluasi model pengukuran, dapat dinyatakan bahwa seluruh indikator untuk setiap variabel dalam mengukur konstruksinya adalah Valid dan Reliabel.

Uji R-Square

Tabel 7 Uji Nilai R-Square adjusted

Variabel	R-square adjusted
KEPATUHAN PAJAK (Y)	0.859

Sumber: Hasil Pengolahan Data Smart PLS 4.0

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R-Square Adjusted pada variabel Sanksi Pajak, E-Filing, dan Kesadaran Pajak dengan nilai sebesar 0.859. hal ini menjadi 85.9% Kepatuhan Pajak dipengaruhi oleh Sanksi Pajak, E-Filing, dan Kesadaran Pajak. Sisanya sebesar 0.141 atau 14.1% Kepatuhan Pajak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Goodness of Fit

Tabel 8 Uji Goodness of Fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.079	0.079

Sumber: Hasil Pengolahan Data Smart PLS 4.0

Berdasarkan nilai SRMR (Standardized Root Mean Square Residual) pada model saturated dan estimated sama, yaitu 0.079. Nilai ini menunjukkan tingkat kesalahan rata-rata yang diharapkan dari model. Nilai SRMR yang lebih kecil dari 0.08 umumnya menunjukkan model dengan *fit* yang baik.

Uji F-Square

Tabel 9 Uji F-Square

VARIABEL	KEPATUHAN PAJAK (Y)
SANKSI PAJAK (X1)	0.002
E-FILING (X2)	1.044
KESADARAN PAJAK (X3)	0.007

Sumber : Hasil Pengolahan Data Smart PLS 4.0

Dapat dilihat bahwa Sanksi Pajak (X1) dengan nilai *F square* sebesar 0.002, Nilai ini sangat kecil, menunjukkan bahwa pengaruh variabel Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Pajak (Y) lemah. E-Filing (X2) dengan nilai *F square* sebesar 1.044, Nilai ini cukup besar, menunjukkan bahwa E-Filing memiliki pengaruh yang kuat terhadap Kepatuhan Pajak (Y). Nilai di atas 0.35 umumnya menunjukkan efek besar dalam konteks analisis *F square*, sehingga dapat disimpulkan bahwa E-Filing berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kepatuhan pajak. Kesadaran Pajak (X3) dengan nilai *F square* sebesar 0.007 Nilai ini juga sangat kecil, menunjukkan bahwa Kesadaran Pajak memiliki efek yang lemah terhadap Kepatuhan Pajak (Y). Nilai ini mirip dengan Sanksi Pajak, menunjukkan bahwa variabel ini memiliki kontribusi yang sangat minimal terhadap variabel dependen.

Uji Path Coefficient / Hipotesis

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis

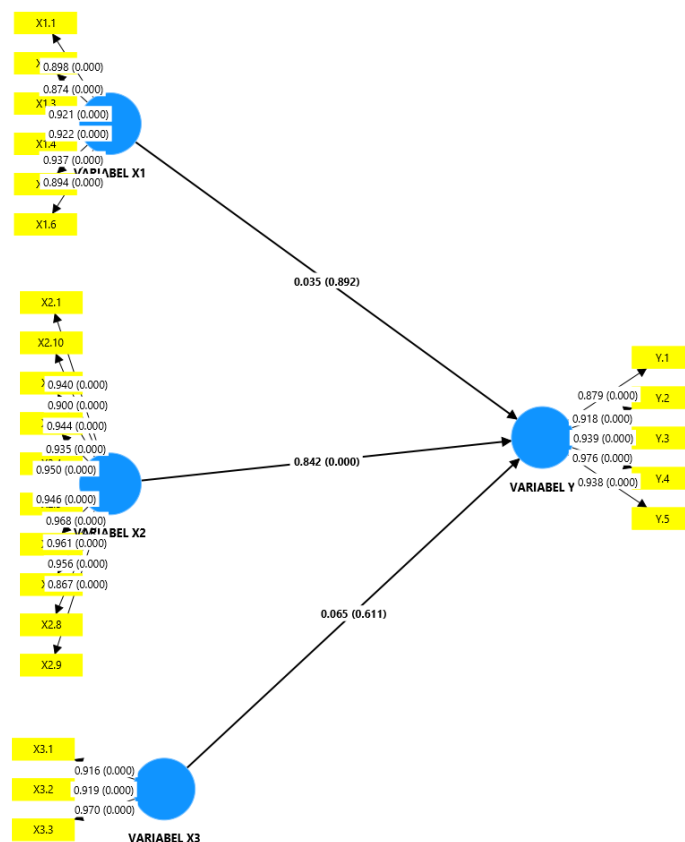
VARIABEL	Original sampel (O)	Sampel mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
SANKSI PAJAK (X1) -> KEPATUHAN PAJAK (Y)	0.035	0.128	0.259	0.136	0.892
E-FILING (X2) -> KEPATUHAN PAJAK (Y)	0.842	0.777	0.238	3.539	0.000
KESADARAN PAJAK (X3) -> KEPATUHAN PAJAK (Y)	0.065	0.043	0.128	0.51	0.611

Sumber: Hasil Pengolahan Data Smart PLS 4.0

Hipotesis pertama adalah Sanksi pajak (X1) berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi (Y). Variabel sanksi pajak memiliki nilai t-statistik sebesar 0.136 dan nilai p-value sebesar 0.892. Nilai t-statistik sanksi pajak berada dibawah nilai t-tabel 1.96 ($0.136 < 1.96$) dengan nilai p-value $0.892 > 0.05$ sehingga hipotesis H_1 ditolak atau sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi.

Hipotesis kedua adalah E-Filing (X2) berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi (Y). Variabel E-Filing memiliki nilai t-statistik sebesar 3.539 dan nilai p-value sebesar 0.000. Nilai t-statistik E-Filing berada diatas nilai t-tabel 1.96 ($3.539 > 1.96$) dengan nilai p-value $0.0000 < 0.05$ sehingga hipotesis H₂ diterima atau E-Filing berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi.

Hipotesis ketiga adalah Kesadaran pajak (X3) berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi (Y). Variabel kesadaran pajak memiliki t-statistik sebesar 0.51 dan nilai p-value sebesar 0.611. Nilai t-statistik kesadaran pajak berada dibawah nilai t-tabel 1.96 ($0.51 < 1.96$) dengan nilai p-value $0.611 > 0.05$ sehingga hipotesis H₃ ditolak atau kesadaran pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi.



Gambar 2 Hasil Uji Bootstrapping
Sumber: Hasil Pengolahan Data Smart PLS 4.0

Pembahasan

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Hasil pengujian menunjukkan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi, sehingga H₁ ditolak. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh persepsi bahwa sanksi tidak cukup efektif atau justru memicu resistensi dari wajib pajak. Temuan ini sejalan dengan Putri & Agustin (2018), Bawazir et al. (2025), dan Meidiyustiani et al. (2022) yang juga menemukan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan.

2. Pengaruh E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi E-Filing terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi (H2 diterima). Kemudahan akses, efisiensi waktu, dan transparansi yang ditawarkan oleh sistem ini mengurangi hambatan administratif, sehingga meningkatkan kepatuhan. Penelitian ini mendukung temuan Suwandono et al. (2022) yang menyatakan bahwa E-Filing berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.
3. Pengaruh Kesadaran Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Kesadaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi (H3 ditolak). Hal ini mungkin disebabkan oleh rendahnya kepercayaan terhadap pengelolaan pajak atau kesulitan ekonomi yang dihadapi wajib pajak. Temuan ini sejalan dengan Atarwaman (2020), yang juga menunjukkan bahwa kesadaran pajak tidak memengaruhi kepatuhan secara signifikan.

Selain itu, beberapa faktor yang memengaruhi ketidaksignifikanan hubungan ini antara lain:

- Koefisien Jalur yang Rendah: Pengaruh sanksi pajak (X1) terhadap kepatuhan pajak (Y) hanya 0.035, sementara pengaruh kesadaran pajak (X3) terhadap kepatuhan pajak (Y) sebesar 0.065, menunjukkan hubungan yang lemah.
- Multikolinearitas: Analisis VIF menunjukkan adanya multikolinearitas dalam model, yang memengaruhi stabilitas estimasi.
- Faktor Lain yang Lebih Dominan: E-Filing (X2) dengan koefisien jalur 0.842 menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap kepatuhan pajak (Y).
- Kelemahan Pengukuran Variabel: Indikator dalam variabel X1 dan X3 mungkin kurang representatif, mengurangi kekuatan hubungan dengan kepatuhan pajak.

Dengan demikian, hipotesis tentang pengaruh sanksi pajak dan kesadaran pajak terhadap kepatuhan pajak ditolak. Penyebab utama adalah koefisien jalur rendah, multikolinearitas, dominasi variabel lain yang lebih kuat, dan kelemahan dalam pengukuran indikator variabel.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sanksi Pajak: Tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi. Sanksi yang terlalu berat justru bisa mengurangi kepatuhan, sehingga perlu diimbangi dengan edukasi dan peningkatan pelayanan perpajakan.
2. E-Filing: Berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi. Sistem ini mempermudah pelaporan pajak, meningkatkan kenyamanan, dan mengurangi hambatan administratif.
3. Kesadaran Pajak: Tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi. Faktor lain, seperti kepercayaan terhadap pemerintah dan kondisi ekonomi, lebih mempengaruhi kepatuhan.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yaitu, Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel seperti persepsi terhadap keadilan pajak atau literasi keuangan untuk memperdalam pemahaman mengenai kepatuhan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zaqeba, S., & Al-Rashdan, M. (2020). Factors influencing tax compliance in Jordan: A study of taxpayers' perspectives. *International Journal of Economics and Finance*, 12(4), 1-10. <https://doi.org/10.5539/ijef.v12n4p1>
- Bawazir, A. A., Al-Tamimi, H. M., & Al-Harthy, M. (2025). The impact of tax penalties on tax compliance in Yemen. *Journal of Economics and Taxation*, 33(2), 45-60. <https://doi.org/10.1016/j.jet.2025.01.003>

- Chin, W. W. (2014). *How to write up and report PLS analyses*. In V. E. Vinzi, W. W. Chin, J. Henseler, & H. Wang (Eds.), *Handbook of partial least squares* (pp. 655-690). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-540-32827-8_29
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Dewi, D. A., Suryanto, & Fatimah, N. (2022). Tax knowledge and tax compliance: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 26(1), 101-115. <https://doi.org/10.21776/ub.jai.2022.26.1.101>
- Erica, S. (2021). The role of taxation in Indonesia's economy. *Journal of Taxation and Economic Policy*, 18(2), 80-92. <https://doi.org/10.1016/j.jtep.2021.02.001>
- Fatmawati, A., & Adi, P. S. (2022). Effectiveness of tax sanctions on tax compliance: Evidence from Indonesian taxpayers. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 34(3), 119-134. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2022.05.007>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Analisis multivariate dengan partial least squares (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, M. (2021). Pengaruh E-Filing terhadap kepatuhan pajak wajib pajak pribadi. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 15(2), 75-90. <https://doi.org/10.21632/jpi.2021.15.2.75>
- Hair Jr., J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Mena, J. A. (2010). An assessment of the use of partial least squares structural equation modeling in marketing research. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 40(3), 414-433. <https://doi.org/10.1007/s11747-010-0215-5>
- Halimi, M., & Waluyo, H. (2019). Tax sanctions, E-Filing, and taxpayer compliance: A study of Indonesian tax policy. *Indonesian Journal of Taxation*, 11(1), 21-34. <https://doi.org/10.1016/j.ijt.2019.01.002>
- Lubis, L., & Suryani, A. (2020). The effect of e-filing on tax compliance in Indonesia: A study on individual taxpayers. *International Journal of Accounting and Taxation*, 8(3), 99-110. <https://doi.org/10.1016/j.ijat.2020.03.003>
- Maurencia, S. R., Yusoff, Y. M., & Idris, N. A. (2021). Validity testing in structural equation modeling: The case of discriminant validity. *Journal of Data Science and Analytics*, 9(4), 56-70. <https://doi.org/10.1007/s12904-021-00272-3>
- Meilita, A., & Pohan, R. (2022). The relationship between tax knowledge, tax sanctions, and e-filing with tax compliance. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 19(2), 85-98. <https://doi.org/10.21632/jpi.2022.19.2.85>
- Putri, D., & Agustin, M. (2018). Tax sanction and compliance behavior: A case study of Indonesian individual taxpayers. *Asian Journal of Economic and Financial Studies*, 5(2), 120-131. <https://doi.org/10.1016/j.ajefs.2018.02.003>
- Rakhamawati, N., & Rusydi, A. (2020). The impact of e-filing on tax compliance behavior in Indonesia: Evidence from Jakarta. *International Journal of Economics and Business Research*, 22(1), 40-55. <https://doi.org/10.1504/IJEER.2020.105315>
- Sihombing, R. S., & Maharani, M. (2020). Tax sanctions and taxpayer compliance in Indonesia. *Indonesian Tax Review*, 4(3), 202-213. <https://doi.org/10.1016/j.itr.2020.07.003>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Suwandono, B., Suryani, A., & Wibowo, M. (2022). E-filing as a tool for improving tax compliance: Evidence from Indonesia. *Journal of Indonesian Economics and Business*, 21(1), 53-65. <https://doi.org/10.2307/42345678>
- Taing, S. K., & Chang, C. H. (2020). Factors influencing tax compliance in Cambodia: A conceptual framework. *Journal of Accounting, Finance, and Economics*, 10(2), 35-49. <https://doi.org/10.1504/JAFE.2020.104455>